

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha sebagai Dasar Pengambilan Keputusan pada UMKM

Latifah Wulandari Binti Asbaruna*

Universitas Ma'soem, Bandung, Indonesia

Corresponding Author: latifahwulandariasbaruna@gmail.com

Kata Kunci:
Pendampingan
Usaha,
Pengelolaan
Keuangan,
Pengambilan
Keputusan,
UMKM

Abstract: *This community service activity was conducted in response to the common condition found among many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that manage their businesses without proper financial management. In daily practice, business finances are often mixed with personal finances, financial records are rarely prepared on a regular basis, and financial information is not used as a basis for making business decisions. As a result, MSME owners face difficulties in assessing business performance and planning future business development. The purpose of this service activity is to assist MSME owners in managing their business finances in a more organized manner and in understanding simple financial information that can be used for decision making. The assistance focuses on introducing practical and easy-to-understand financial recording practices that are suitable for the actual conditions of the participants' businesses. The service was carried out through a mentoring approach, which included simple material delivery, interactive discussions, and hands-on practice in preparing basic financial records. The mentoring process was conducted gradually to allow participants to adapt the practices to their existing business routines. The results indicate that participants began to understand the importance of financial records and were able to prepare simple business financial records independently. In conclusion, this mentoring activity has a positive impact on increasing financial awareness and improving the ability of MSME owners to manage their business finances, thereby supporting more informed and structured business decision making.*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berangkat dari kondisi banyak pelaku UMKM Paseh, Majalaya yang masih menjalankan usaha tanpa pengelolaan keuangan yang jelas. Dalam praktik sehari-hari, keuangan usaha sering bercampur dengan keuangan pribadi, pencatatan tidak dilakukan secara rutin, dan informasi keuangan belum dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menilai kinerja usahanya sendiri serta kurang percaya diri dalam mengembangkan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih teratur dan memahami informasi keuangan sederhana sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha. Pendampingan difokuskan pada praktik pencatatan keuangan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi usaha peserta. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang meliputi penyampaian materi secara sederhana, diskusi, serta praktik langsung pencatatan keuangan usaha pada hari Sabtu dan Minggu, 3-4 Januari 2026. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat menyesuaikan dengan kebiasaan usaha yang telah berjalan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menyusun catatan keuangan sederhana secara mandiri. Kesimpulannya, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola keuangan usaha, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih terarah.

Cara mensitasi artikel:

Asbaruna, L. W. B. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha sebagai Dasar Pengambilan Keputusan pada UMKM. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 599-605.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Di berbagai daerah, UMKM menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga sekaligus berperan dalam menciptakan lapangan kerja (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara sederhana, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Keuangan usaha sering kali tidak dicatat secara teratur dan masih bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata (Hafsah, 2018; Mulyadi, 2016; Narsa et.al, 2012).

Beberapa laporan dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang menghambat keberlanjutan UMKM (Kieso et.al, 2019). Pelaku usaha umumnya lebih fokus pada aktivitas produksi dan penjualan, sementara pencatatan keuangan dianggap rumit atau tidak terlalu penting. Akibatnya, keputusan usaha sering diambil berdasarkan perkiraan atau pengalaman semata, bukan berdasarkan informasi keuangan yang jelas (Rudiantoro & Siregar, 2012; Tambunan, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata di masyarakat akan pendampingan yang bersifat praktis dan mudah diterapkan, khususnya terkait pengelolaan keuangan usaha. Dari sisi akademik dan praktis, kegiatan pengabdian ini relevan karena menjembatani konsep dasar manajemen keuangan dengan kondisi riil yang dihadapi pelaku UMKM di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana membantu pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usaha secara sederhana dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara teratur, memahami kondisi keuangan usahanya, serta menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan usaha sehari-hari.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha, termasuk pada skala UMKM. Literatur manajemen keuangan menyebutkan bahwa pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas dan menilai kinerja usaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008). Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang bersifat praktis lebih efektif bagi pelaku UMKM dibandingkan pendekatan yang terlalu teoritis. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dipilih sebagai metode utama dalam pengabdian ini karena dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola keuangan usaha. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha yang lebih terarah. Bagi masyarakat luas, pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Sementara itu, dari sisi akademik, kegiatan ini dapat menjadi referensi praktis dalam pengembangan model pendampingan pengelolaan keuangan usaha bagi UMKM.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena pelaku UMKM lebih mudah memahami materi apabila dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada diskusi dan praktik sesuai dengan kondisi usaha masing-masing peserta. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat menyesuaikan materi dengan kebiasaan usaha yang telah berjalan, sehingga penerapannya menjadi lebih realistis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku usaha mikro dan kecil yang menjalankan usaha di lingkungan sekitar tempat kegiatan berlangsung yakni di Paseh Majalaya. Lokasi pengabdian dipilih karena sebagian besar pelaku usaha berada pada skala usaha keluarga dan menjalankan kegiatan usaha secara mandiri (Wibowo, 2020; Yusuf & Indrawati, 2020). Secara umum, kelompok sasaran memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan mengelola usaha berdasarkan pengalaman sehari-hari (Siregar, 2017; Zimmerer, 2018). Lokasi dan sasaran ini dipilih karena menunjukkan kebutuhan nyata akan pendampingan pengelolaan keuangan usaha yang bersifat sederhana dan mudah diterapkan. Keterlibatan langsung pelaku UMKM diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pengabdian, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dari tahap perencanaan, yaitu melakukan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha. Tahap selanjutnya adalah persiapan, yang meliputi penyusunan materi pendampingan dan penyiapan alat bantu pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung pencatatan keuangan usaha. Tahap akhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam menyusun catatan keuangan sederhana serta memahami informasi keuangan yang dihasilkan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi modul materi pendampingan, contoh format pencatatan keuangan sederhana, alat tulis, serta media pendukung lainnya. Format pencatatan disesuaikan dengan kondisi usaha peserta agar mudah dipahami dan digunakan secara berkelanjutan (Siregar, 2017; Widodo, 2018).

Pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pengabdian. Pada tahap perencanaan, peserta menyampaikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi

dalam pengelolaan keuangan usaha. Selama pelaksanaan, peserta berperan aktif dalam diskusi dan praktik pencatatan keuangan. Keterlibatan ini mendorong peserta untuk lebih terbuka dan berani mencoba menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui observasi, diskusi, dan hasil praktik pencatatan keuangan peserta. Data tersebut digunakan untuk melihat perubahan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pendampingan, sehingga dapat menggambarkan hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa capaian utama yang dapat diamati secara langsung selama proses pendampingan berlangsung. Pelaku UMKM yang menjadi peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan hanya mengandalkan ingatan atau perkiraan. Secara umum, karakteristik masyarakat sasaran dapat digambarkan melalui kondisi demografis wilayah kegiatan. Gambaran ini penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi pelaku UMKM yang terlibat dalam pengabdian.

Tabel 1. Statistik Peserta UMKM Paseh

Jenis	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	15
Total	25

Sumber: Data Peserta

Dari hasil praktik pencatatan keuangan, sebagian peserta sudah mampu menyusun catatan arus kas sederhana dan mulai memahami posisi keuangan usahanya, meskipun masih dalam bentuk yang sangat dasar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pengabdian secara umum telah tercapai. Pendampingan mampu membantu peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan usaha dan mulai menggunakannya dalam pengambilan keputusan sederhana, seperti mengatur pengeluaran dan merencanakan pembelian bahan usaha. Hasil ini sejalan dengan tujuan awal pengabdian, yaitu menjadikan pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha pada UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat praktis lebih efektif bagi pelaku UMKM dibandingkan pendekatan teoritis. Pendekatan sederhana

yang digunakan dalam kegiatan ini membuat peserta lebih mudah menerima dan menerapkan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Manfaat utama dari kegiatan pengabdian ini dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, terutama dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh kemampuan dasar untuk mencatat transaksi usaha dan memahami kondisi keuangan usahanya. Dalam jangka panjang, kemampuan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha serta mengambil keputusan usaha yang lebih terarah. Secara sosial dan ekonomi, pengabdian ini berpotensi mendukung stabilitas usaha kecil di lingkungan masyarakat. Selama pelaksanaan pengabdian, beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu peserta serta perbedaan tingkat pemahaman antar pelaku UMKM. Sebagian peserta masih merasa pencatatan keuangan sebagai hal yang sulit dan membutuhkan pembiasaan. Kendala ini diatasi dengan penyampaian materi secara bertahap dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha dapat diterima dan diterapkan oleh pelaku UMKM apabila disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian lain yang lebih menekankan pada pelatihan satu arah, pendampingan partisipatif dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk belajar dari pengalaman usahanya sendiri. Kontribusi utama dari pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan sederhana dan kontekstual dalam pendampingan pengelolaan keuangan usaha, yang dapat menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan usaha dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih baik. Hasil pendampingan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu menjadikan pengelolaan keuangan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan pada UMKM. Melalui pendekatan yang sederhana dan kontekstual, pelaku UMKM mampu mulai menerapkan pencatatan keuangan usaha secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kondisi usahanya. Secara praktis, hasil pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pendampingan yang bersifat langsung dan aplikatif lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis. Bagi masyarakat, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Bagi institusi pelaksana, hasil pengabdian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pendampingan serupa yang lebih tepat sasaran. Selain itu,

kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendekatan pengabdian di bidang manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pengabdian selanjutnya dilakukan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang agar perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha dapat terbentuk secara lebih konsisten. Selain itu, materi pendampingan dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta. Penguatan kerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga pendukung UMKM, juga dapat dilakukan untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian. Sebagai tindak lanjut, direncanakan adanya monitoring sederhana terhadap penerapan pencatatan keuangan usaha oleh peserta setelah kegiatan pengabdian selesai. Monitoring ini bertujuan untuk melihat keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan usaha serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program pendampingan yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebutuhan pengembangan usaha pelaku UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif selama proses pendampingan, serta terbuka dalam berbagi pengalaman dan kondisi usaha yang dijalankan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak terkait di lokasi kegiatan Paseh, Majalaya yang telah membantu dalam koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengabdian, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada institusi asal yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk arahan maupun sarana pendukung, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hafsah, M. J. (2018). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Infokop.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Rencana strategis Kementerian Koperasi dan UKM*. KemenKop UKM.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah*. KemenKop UKM.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.

- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 354–369.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wibowo, A. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Widodo, T. (2018). *Manajemen usaha kecil*. BPFE.
- Yusuf, M., & Indrawati, N. (2020). Peran Pencatatan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–54.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Pearson Education.